

ANALISIS PERMINTAAN OBJEK WISATA PANTAI TANJUNG TINGGI DI KABUPATEN BELITUNG DENGAN PENDEKATAN *TRAVEL COST METHOD*

KORRY NATALYKA

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
55183

natalyakorry@yahoo.co.id

INTISARI

Pantai Tanjung Tinggi adalah objek wisata di Pulau Belitung yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Tingginya jumlah wisatawan yang datang ke pantai ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor biaya perjalanan ke objek pantai Tanjung Tinggi, biaya perjalanan objek pantai lain, jarak, pendapatan, usia, dan pengalaman berkunjung terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata pantai Tanjung Tinggi. Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode wawancara terhadap 120 responden untuk mengetahui nilai ekonomi objek wisata pantai Tanjung Tinggi menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) ke objek wisata pantai Tanjung Tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata yaitu biaya perjalanan ke objek wisata pantai Tanjung Tinggi, pendapatan dan usia. Nilai ekonomi objek wisata pantai Tanjung Tinggi adalah sebesar Rp 10.514.750,00.

Kata Kunci: pantai Tanjung Tinggi, jumlah kunjungan wisata, *travel cost method*, nilai ekonomi, pendapatan, jarak.

ABSTRACT

Tanjung Tinggi beach is a tourist attraction on the island of Belitung are much visited by tourists. The high number of tourists who come to this beach can be affected by several factors. This research aims to find out and analyse the influence factor of the cost of travel to the Tanjung Tinggi beach, the cost of travel to other coast objects (Tanjung Kelayang), distances, income, age, and experience a visit against the number of visits of tourists to Tanjung Tinggi beach. The research of using primary data by the method of interview against 120 respondents to know the economic value of Tanjung Tinggi beach using the Travel Cost Method (TCM) to Tanjung Tinggi beach.

The results showed that there are three variables that affect the number of visits that is the cost of travel to the attractions of Tanjung Tinggi beach, income and age. The economic value of tourist attraction of Tanjung Tinggi beach is amounting to Rp 10,514,750.00.

Keywords: *Tanjung Tinggi beach, the number of tourist visits, travel cost method of economic value, age, distance.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya. Di Indonesia pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan mengingat besarnya potensi pariwisata di Indonesia. Kegiatan pariwisata di Indonesia telah berkembang dengan sangat pesat serta memiliki prospek yang cerah dan dapat dikembangkan menjadi salah satu alat penopang perekonomian negara karena sektor

pariwisata Indonesia merupakan pendapatan ketiga terbesar bagi devisa negara setelah minyak bumi dan gas.

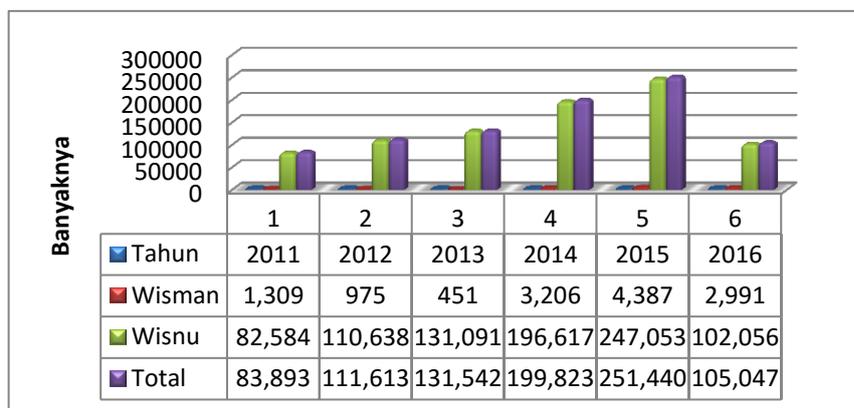
Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI - Mari Elka Pangestu, pariwisata Indonesia tumbuh mengesankan selama tahun 2011. Dari target wisatawan mancanegara sebanyak 7,1 juta orang, Indonesia mampu mendatangkan sebanyak 7,6 juta orang tahun lalu. Perolehan jumlah wisatawan itu tumbuh 8,5 persen dibanding 2010. Bahkan, kinerja pariwisata Indonesia mengalahkan dunia yang hanya tumbuh 4,5 persen. Perolehan devisa pariwisata selama 2011 tercatat mencapai US\$8,5 miliar, atau tumbuh 11,8 persen dibanding tahun sebelumnya US\$7,6 miliar. Pengembangan pariwisata tidak lepas dari unsur fisik maupun non fisik (sosial, budaya, dan ekonomi), maka dari itu perlu diperhatikan peranan unsur tersebut. Faktor geografi merupakan faktor faktor yang penting untuk pertimbangan perkembangan pariwisata. Perbedaan iklim adalah salah satu faktor yang mampu menumbuhkan serta menimbulkan variasi lingkungan alam dan budaya, sehingga dalam mengembangkan kepariwisataan karakteristik fisik dan non fisik suatu wilayah perlu diketahui (Sujali, 1989). Pengembangan industri pariwisata mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah sekitar objek wisata, sehingga dapat bertindak sebagai *'leading industries'*. Konsep *leading industries* mendasarkan pemikiran bahwa pada pusat-pusat pertumbuhan terdapat suatu kegiatan dan kegiatan tersebut ialah daya tarik yang berupa objek wisata yang menarik dan padat pengunjung yang terletak pada lokasi yang strategis (Sujali, 1989).

Menurut Kodyat (1983) pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain yang dilakukan oleh kelompok atau individu , serta sebagai usaha untuk mencari keserasian dan kesenangan dengan lingkungan dalam dimensi budaya, sosial, alam maupun ilmu.

Kemudian menurut Burkart dan Medlik (1987), pariwisata merupakan transformasi orang untuk menetap sementara dan jangka waktu pendek ke tempat tujuan di luar tempat tinggalnya di mana mereka biasanya menetap..

Pentingnya industri pariwisata pada pengembangan dan pembangunan suatu daerah, tidak lepas dari pernyataan bahwa :

1. Pariwisata adalah sektor jasa yang inheren dengan kehidupan masyarakat modern.
2. Pariwisata adalah kekuatan yang sinergik karena keterkaitan yang erat sekali dengan berbagai bidang dan sektor lainnya.
3. Pariwisata sebagai kekuatan daya saing terletak pada sumber daya yang terolah dengan baik.



Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Belitung.

GAMBAR 1. 1
Jumlah Wisatawan Kabupaten Belitung

Dari gambar 1.1. diketahui bahwa jumlah keseluruhan wisman dan wisnu dari tahun 2011 sampai 2015 di Kabupaten Belitung terus mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir, kecuali pada tahun 2016 perkembangan jumlah wisatawan di Kabupaten Belitung mengalami penurunan sebesar 105.047 dari tahun sebelumnya sebesar 251.440 jumlah wisatawan. Untuk itu perlunya pengembangan dan pemanfaatan secara optimal dalam meningkatkan jumlah wisatawan setiap tahunnya. Pembangunan kepariwisataan khususnya pengembangan objek-objek wisata dan prasarana penunjangnya

Tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata pantai Tanjung Tinggi.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya perjalanan objek lain terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata pantai Tanjung Tinggi.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata pantai Tanjung Tinggi.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata pantai Tanjung Tinggi.
5. Untuk mengetahui pengaruh usia terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata pantai Tanjung Tinggi.
6. Untuk mengetahui pengaruh jarak terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata pantai Tanjung Tinggi.

7. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman berkunjung terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata pantai Tanjung Tinggi.
8. Untuk menghitung nilai ekonomi yang didapat dari pengunjung objek wisata pantai Tanjung Tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Terdapat pengaruh signifikan positif antara biaya perjalanan yang di keluarkan menuju Objek Wisata pantai Tanjung Tinggi terhadap jumlah kunjungan individu wisatawan
2. Terdapat pengaruh signifikan positif antara biaya perjalanan objek lain yang di keluarkan menuju Objek Wisata pantai Tanjung Tinggi terhadap jumlah kunjungan individu wisatawan
3. Terdapat pengaruh signifikan positif antara pendapatan yang di keluarkan menuju Objek Wisata pantai Tanjung Tinggi terhadap jumlah kunjungan individu wisatawan
4. Terdapat pengaruh signifikan positif antara usia yang di keluarkan menuju Objek Wisata pantai Tanjung Tinggi terhadap jumlah kunjungan individu wisatawan
5. Terdapat pengaruh signifikan positif antara jarak yang di keluarkan menuju Objek Wisata pantai Tanjung Tinggi terhadap jumlah kunjungan individu wisatawan
6. Terdapat pengaruh signifikan positif antara pengalaman berkunjung yang di keluarkan menuju Objek Wisata pantai Tanjung Tinggi terhadap jumlah kunjungan individu wisatawan

METODE PENELITIAN

1. Data Primer

Dalam penelitian ini data diperoleh dari jawaban responden yang ada di Daerah Kabupaten Belitung. Dengan dependen jumlah kunjungan wisatawan dan Independen variabelnya terdiri dari biaya menuju ke objek wisata pantai Tanjung Tinggi, biaya menuju objek wisata lain (Tanjung Kelayang), jarak, pendapatan, usia, dan pengalaman berkunjung.

2. Teknik Pengumpulan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan jumlah dari keseluruhan unit maupun objek analisa yang mempunyai ciri-ciri karakteristik yang diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan objek wisata pantai Tanjung Tinggi.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi.

A. Metode Analisis Data

Pada model ini penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan software SPSS versi 16.

A. Nilai Ekonomi

Menurut Salma dan Indah (2004) dengan menggunakan metode biaya perjalanan yang dilaksanakan menggunakan kuisisioner pengunjung mengenai biaya perjalanan yang harus dikeluarkan ke lokasi wisata, faktor sosial dan juga kunjungan ke lokasi wisata lain.

B. Uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu terdistribusi normal atau tidak.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dasar pada pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas yaitu:

- a. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai T hitung lebih kecil dari T tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- b. Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai T hitung lebih besar dari T tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Basuki (2015) Untuk mengetahui ada atau tidak adanya multikolinieritas dalam model regresi yaitu bisa dilihat melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) yang harus $VIF < 10$, itu menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen, begitupula sebaliknya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang distribusi data normal atau mendekati normal. Berikut hasil pengujian asumsi normalitas dalam penelitian ini:

Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smimov ³			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	sig	Statistic	Df	Sig
Unstandardized Residual	0,076	120	0,083	0,974	120	0,18

a. *Liliefors Significance Correction*

Berdasarkan dari hasil Uji Normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai statistik adalah 0.076 atau nilai sig 0.083 atau lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig
Biaya perjalanan Tanjung Tinggi (TC1)	-0,859	0,392
Biaya perjalanan objek lain (TC2)	-1,171	0,244
Jarak (JRK)	-1,379	0,171
Pendapatan (PDP)	-0,827	0,410
Usia (US)	1,025	0,307
Pengalaman berkunjung (PB)	0,676	0,500

a. *Dependent Variable: ABS_RES*

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai probabilitas signifikansi biaya perjalanan Tanjung Tinggi (TC1) sebesar 0,392, biaya perjalanan objek lain (TC2) sebesar 0,244, jarak (JRK) sebesar 0,171, pendapatan (PDP) sebesar 0,410, Usia (US) sebesar 0,307, pengalaman berkunjung (PB) sebesar 0,500. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan variabel independent dalam penelitian ini diatas 5% atau $> 0,05$. Jadi model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas biasanya digunakan agar dapat mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linier (korelasi) yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan tentang model regresi. Ada atau tidak adanya korelasi dapat dilihat dari koefisien masing-masing variabel independen. Tahapan pengujian juga dapat dilakukan dengan melihat dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang ada pada *Collinearity Statistic*. Nilai yang dipakai agar dapat mengetahui adanya multikolineritas adalah *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation factor (VIF)* kurang dari 10.

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
TC1	0,873	1,146
TC2	0,966	1,035
JRK	0,887	1,127
PDP	0,288	3,472
US	0,283	3,528
PB	0,969	1,032

a. *Dependent Variable: JK*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak satupun variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Tolerance* yang kurang dari 0,1 yang dapat diartikan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih besar dari 95 persen. Hasil dari perhitungan nilai *Variance Inflation Fector (VIF)* juga tidak terdapat satu pun variabel independen dari penelitian ini memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

B. Analisis Linier Berganda

Ketepatan fungsi regresi sampel adalah dalam menaksirkan berapa nilai aktual yang dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya yang meliputi nilai koefisien determinasi R^2 , nilai statistik F dan nilai statistik L.

1. Uji koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi (R^2) mengidentifikasi kemampuan dari persamaan regresi berganda agar dapat menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Semakin mendekati 1 maka berarti semakin besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi R^2 :

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,329 ^a	0,108	0,61

a. Predictors: (Constant), PB, US, TC2, JRK, TC1, PDP

b. Dependent Variabel; JK

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dapat diketahui bahwa R square atau koefisien determinasi adalah 0,108 yang berarti 10,8% variasi dari jumlah kunjungan wisata (JK) bisa dijelaskan oleh variasi biaya perjalanan pantai Tanjung Tinggi (TC1), biaya perjalanan objek lain (TC2), jarak (JRK), pendapatan (PDP), usia (US), pengalaman berkunjung (PB). Sedangkan sisanya 89,2 % (100% - 10,8) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

2. Uji Pengaruh simultan (F Test)

Pada dasarnya uji ini menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari uji F dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Hasil Uji F

F	Sig.	Keterangan
2.289	0.040 ^a	Signifikan

a. Predictors: (Constant), PB, US, TC2, JRK, TC1, PDP

b. Dependent Variable: JK

Berdasarkan tabel diatas nilai dari probabilitas pada F hitung adalah 0,040 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga Ho ditolak. Ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu biaya perjalanan ke Tanjung Tinggi, biaya perjalanan objek lain (Tanjung Kelayang), jarak (JRK), pendapatan (PDP), usia (US), pengalaman berkunjung (PB) yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jumlah kunjungan wisata (JK).

3. Uji Parsial Uji T

Dalam pengujian ini hipotesis masing-masing dari variabel independen dilakukan dengan menggunakan uji t yang pada dasarnya menunjukkan seberapa berpengaruhnya satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil uji t dengan menggunakan analisis regresi liner berganda :

Hasil Uji T

Variabel	Koefisien	Sig.
Biaya Perjalanan ke Tanjung Tinggi (TC1)	-1,116	0,045
Biaya Perjalanan objek lain (Tanjung Kelayang)	1,508	0,363
Jarak (JRK)	-0,010	0,236
Pendapatan (PDP)	6,111	0,017
Usia (US)	-0,083	0,030
Pengalaman Berkunjung (PB)	0,435	0,316

a. *Dependent Variable: JK*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui uji hipotesis satu arah pada masing-masing variabel (uji t) adalah sebagai berikut :

- a. Biaya perjalanan ke Tanjung Tinggi (TC1) mempunyai koefisien negatif sebesar -1,116 yang menjelaskan bahwa apabila biaya perjalanan ke Tanjung Tinggi naik 1 rupiah akan menurunkan jumlah kunjungan wisata sebesar 1,116 kali. Sedangkan nilai probabilitas (sig) biaya perjalanan ke Tanjung Tinggi adalah 0,045 atau lebih kecil dari 0,05 maka biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan (JK).
- b. Biaya perjalanan objek lain (Tanjung Kelayang) (TC2) mempunyai koefisien sebesar 1,508 dapat diartikan bahwa apabila meningkatnya

biaya perjalanan objek lain (Tanjung Kelayang) sebesar 1 rupiah, maka akan meningkatkan jumlah kunjungan wisata sebesar 1,508 kali. Sedangkan nilai probabilitas (sig) biaya perjalanan adalah 0,363 atau lebih besar dari 0,05 maka biaya perjalanan (TC2) tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan (JK).

- c. Jarak (JRK) mempunyai koefisien negatif sebesar -0,010 yang menjelaskan bahwa apabila jarak naik 1 km akan menurunkan jumlah kunjungan wisata (JK) sebesar 0,010 kali. Sedangkan nilai probabilitas sebesar 0,236 atau lebih besar dari 0,05 maka jarak tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata (JK)
- d. Pendapatan (PDP) mempunyai koefisien sebesar 6,111 yang mengartikan bahwa apabila meningkatnya pendapatan sebesar 1 rupiah, maka akan meningkatkan jumlah kunjungan wisata sebesar 6,111 kali. Dan nilai probabilitas pendapatan adalah 0,017 atau lebih kecil dari 0,05 maka pendapatan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata (JK).
- e. Usia (US) mempunyai koefisien negatif sebesar -0,083 yang menjelaskan bahwa apabila usia naik 1 tahun akan menurunkan jumlah kunjungan wisata (JK) sebesar 0,083 kali. Dan nilai probabilitas 0.030 atau lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 maka usia berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan (JK)

f. Pengalaman berkunjung (PB) mempunyai koefisien sebesar 0,435 yang mengartikan bahwa apabila meningkatnya pengalaman berkunjung sebesar 1 kali, maka akan meningkatkan jumlah kunjungan wisata sebesar 0,435 kali. Dan Nilai probabilitas (sig) biaya perjalanan adalah 0,316 atau lebih besar dari 0,05 maka pengalaman berkunjung (PB) tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan (JK).

C. Pembahasan

1. Biaya perjalanan ke pantai Tanjung Tinggi (TC1)

Besarnya biaya perjalanan ke pantai Tanjung Tinggi berpengaruh terhadap jumlah kunjungan objek wisata pantai Tanjung Tinggi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,045 dan koefisien regresi sebesar -1,116. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi biaya perjalanan ke pantai Tanjung Tinggi yang dikeluarkan oleh wisatawan maka akan menurunkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke pantai tersebut. Sebaliknya semakin rendah biaya perjalanan ke pantai Tanjung Tinggi akan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Disamping itu, ketertarikan akan objek wisata pantai Tanjung Tinggi tersebut bukan hanya sebagai tempat wisata melainkan tempat kumpul bersama keluarga ataupun memberikan dampak positif bagi wisatawan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Tazkia (2012) dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa biaya perjalanan menuju ke Pemandian Air Panas

Kalianget signifikan dan mempunyai pengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan individu.

2. Biaya perjalanan objek lain pantai Tanjung Kelayang (TC2)

besarnya biaya perjalanan ke pantai Tanjung Kelayang tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan objek wisata pantai Tanjung Tinggi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,363 dan koefisien regresi sebesar 1,508. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi biaya perjalanan ke pantai Tanjung Kelayang yang dikeluarkan wisatawan maka akan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke pantai tersebut. Sebaliknya semakin rendah biaya perjalanan ke pantai Tanjung Tinggi akan menurunkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Diana (2010).

3. Jarak (JRK)

Jarak tidak mempunyai pengaruh terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata pantai Tanjung Tinggi dengan signifikansi sebesar 0,236 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,010. Hal ini bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antar jarak dan jumlah kunjungan wisata. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Tazkia (2012).

4. Pendapatan (PDP)

Pada penelitian ini, pendapatan pengunjung berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata pantai Tanjung Tinggi. Dengan koefisien regresi sebesar 6,111 dan signifikansi 0,017. Hal ini berarti bahwa semakin besar pendapatan maka akan

meningkatkan jumlah kunjungan berkunjung ke pantai tersebut. Namun bukan berarti kecilnya pendapatan menyebabkan ketidaktertarikan untuk berkunjung ke pantai tersebut. Hanya saja jumlah kunjungannya lebih sedikit daripada jumlah kunjungan yang memiliki pendapatan cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi (2011) dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa pendapatan signifikan dan mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah kunjungan individu.

5. Usia (US)

Diketahui bahwa usia wisatawan berpengaruh signifikan negatif terhadap besarnya jumlah kunjungan wisata objek pantai Tanjung Tinggi. Semakin tinggi usia pengunjung maka tingkat kunjungan wisata pantai Tanjung Tinggi akan semakin berkurang. Begitu sebaliknya, semakin muda usia pengunjung akan semakin meningkatkan jumlah kunjungan wisata objek pantai Tanjung Tinggi. Hal itu karena masa muda adalah hal yang menyenangkan untuk dihabiskan di tempat wisata yang indah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Gati (2015) dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa usia signifikan.

6. Pengalaman berkunjung

Variabel pengalaman berkunjung dengan nilai koefisien sebesar 0,435 menghasilkan nilai yang positif dan signifikansi sebesar 0,316. Hal ini tidak mempunyai pengaruh terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata pantai Tanjung Tinggi. Adanya pengaruh positif dari pengalaman

berkunjung terhadap jumlah kunjungan disebabkan karena lokasi objek wisata sangat enak dan nyaman untuk berlibur dan melepaskan penat sehingga pengalaman individu yang familiar dengan keindahan alamnya menjadi faktor-faktor yang terkuat untuk melakukan kunjungan wisata ini. penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi (2015).

D. Nilai Ekonomi

Perhitungan nilai ekonomi objek wisata air panas Semolon dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai total} &= \frac{\text{Nilai rata-rata x Jumlah penduduk}}{1000} \\ &= \frac{58833,33 \times 178.721}{1.000} \\ &= 10.514.750\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai ekonomi objek wisata pantai Tanjung Tinggi adalah sebesar Rp 10.514.750

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Total nilai ekonomi dari objek wisata pantai Tanjung Tinggi pada tahun 2016 adalah sebesar Rp.10.514.750,00 dengan jumlah kunjungan wisata 105.047 pengunjung.
2. Hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan enam variable independent menghasilkan tiga variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu biaya perjalanan Tanjung Tinggi (TC1), pendapatan (PDP), Usia (US).
3. Biaya perjalanan ke pantai Tanjung Tinggi berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke pantai Tanjung Tinggi, artinya semakin besar biaya perjalanan ke objek Tanjung Tinggi yang dikeluarkan oleh wisatawan, maka akan menurunkan jumlah wisatawan yang datang ke pantai tersebut. Sebaliknya apabila semakin kecil biaya perjalanan ke objek Tanjung Tinggi yang dikeluarkan oleh wisatawan, maka akan meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke pantai tersebut.
4. Pendapatan berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan ke pantai Tanjung Tinggi, artinya semakin besar pendapatan maka akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Sebaliknya semakin kecil pendapatan maka akan menurunkan jumlah kunjungan wisatawan dengan asumsi *ceteris paribus*.
5. Usia berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan ke pantai Tanjung Tinggi, artinya semakin besar usia maka akan menurunkan jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke pantai Tanjung Tinggi.

Sebaliknya semakin kecil usia maka akan menaikkan jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke pantai Tanjung Tinggi dengan *asumsi ceteris paribus*.

6. Biaya perjalanan ke objek lain (Tanjung Kelayang), jarak, dan pengalaman berkunjung tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata ke pantai Tanjung Tinggi dengan asumsi *ceteris paribus*.

B. Saran

Dari hasil analisis, pembahasan serta beberapa kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran guna pengembangan objek wisata pantai Tanjung Tinggi adalah sebagai berikut :

1. Nilai ekonomi pada objek wisata pantai Tanjung Tinggi dengan menggunakan *travel cost method* adalah sebesar Rp 10.514.750,00. Dengan besarnya nilai ekonomi pada objek wisata pantai Tanjung Tinggi seharusnya dilakukan pembenahan dari seluruh aspek mulai dari internal seperti perbaikan pada mushola, toilet, dan lain-lain. Disamping itu perlunya dukungan masyarakat setempat . Oleh karena itu beberapa perbaikan harus segera dilakukan oleh pengelola objek wisata pantai Tanjung Tinggi, yang di mana pengelola objek wisata pantai Tanjung Tinggi adalah Pemerintah Kabupaten Belitung.
2. Koefisien variabel jarak (JRK) menunjukkan tanda negatif dimana dapat dikatakan bahwa semakin jauh tempat tinggal wisatawan maka jumlah kunjungan objek wisata pantai Tanjung Tinggi akan rendah,

dan begitu pula sebaliknya. Maka jarak tempuh oleh wisatawan dapat menentukan tinggi atau rendahnya jumlah kunjungan di objek wisata pantai Tanjung Tinggi, sehingga agar dapat menekan waktu yang ditempuh wisatawan menuju objek wisata pantai Tanjung Tinggi, adalah kemudahan akses menuju objek wisata pantai Tanjung Tinggi dan kualitas jalannya harus ditingkatkan lagi.

3. Koefisien variabel Usia (US) menunjukkan tanda negatif dimana dapat dikatakan bahwa semakin bertambah usia seseorang maka jumlah kunjungan objek wisata pantai Tanjung Tinggi akan semakin rendah, sehingga dapat diharapkan pengelola objek wisata pantai Tanjung Tinggi dapat mengaplikasikan segmentasi pasar yang ditujukan untuk wisatawan yang berusia muda agar dapat meningkatkan pendapatan objek wisata pantai Tanjung Tinggi.
4. Koefisien variabel pendapatan (PDP) menunjukkan tanda positif dimana dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka jumlah kunjungan wisata objek pantai Tanjung Tinggi semakin bertambah. sehingga dapat diharapkan bisa menambah pendapatan pada pemerintah daerah dan membantu meningkatkan kesejahteraan pada penjual warung yang ada di daerah pantai Tanjung Tinggi..

DAFTAR PUSTAK

- Arikunto, Suharsimi. (1999). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Peraturan Perencanaan Daerah Kabupaten Belitung. 2015. Kabupaten Belitung.

- Baud B., Lawson, M.F., (1998). *Tourism and Recreation Development: A Handbook of Physical Planning*. Boston: CBI Publisher
- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Belitung. (2016). *Arus kunjungan wisatawan tahun 2011-2016*. Belitung: DISPAR
- Djijono. (2002). *Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan di Taman Wisata Wan AbdulRahman, Propinsi Lampung*. Makalah Pengantar Falsafah Sains.
- Fauzi, A. (2004). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gati, G. P. (2015). “Valuasi Ekonomi Ekowisata Mangrove Wonorejo: Aplikasi Travel Cost Method (TCM)”. *Skripsi thesis*, Universitas Airlangga.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarat, Damodar. (2003). *Dasar-dasar Ekonometrika edisi ketiga jilid 2*. Terjemahan Julius A.Mulyadi dan Yelvi Andri. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Gunn, C.A. (1998). *Tourism Planning*. 2nd Edition. New York: Taylor and Francis.
- Hufschmidt, M. M., Et al. (1987). *Lingkungan Sistem Alami dan Pembangunan*. Terjemahan. UGM Press
- Inskeep, Edward. (1991). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold
- James J. Spillane (1989). *Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius
- Kodyat, H.(1983). *Sejarah Pariwisata dan Perkembangan di indonesia*. Jakarta: Gramedia Sarana Indonesia
- McEachern, William. (2000). *Ekonomi Mikro*. Salemba Empat. Jakarta: Terjemahan Sigit Triandaru
- Muhammad Tahwin. (2003). *Pengembangan Obyek Wisata Sebagai Sebuah Industri Studi Kasus Kabupaten Rembang*
- Pendit, N. S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*.
- Pratiwi, S. R. (2015). “Valuasi Nilai Ekonomi Wisata Pantai Amal: Aplikasi Travel Cost Method (TCM)”. *Jurnal*

- Salma, I., dan Susilowati. (2004). "Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal dengan Pendekatan *Travel Cost*". *Jurnal Dinamika Pembangunan, Vol 1 No 2*
- Samuelson, dan Nordhaus. (1998). *Economics*. Mc. Grow Hill
- Sari, D. K. (2011). *Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Belitung*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Schmoll, G.A. (1997). *Tourism Promotion: Marketing Background, Promotion Techniques and Promotion Planning*. London: Tourism International Press
- Sinclair, M. Thea dan Stabler, Mike. (1997). *Economics of Tourism*. Rput Ledge: London
- Spillane, J. J. (1987). *Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius
- Sujali. (1989). *Geografi pariwisata dan Kepariwisataaan*. Yogyakarta: Fakultas Universitas Gadjah Mada.
- Suparmoko. (2000). *Ekonomika Lingkungan*. Edisi Pertama. BPFE-Yogyakarta
- Tazkia. (2012). "Analisis Permintaan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Kalianget, Kabupaten Wonosobo Dengan Pendekatan *Travel Cost*". *Skripsi S1*, Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis universitas Diponegoro Tahun 2012.
- Turner, R., Bateman, I., dan Pearce, D. (1994). *Enviromental Economics: An Elementary Introducting*. London: Harvester Wheatsheaf.
- UU No. 9 Tahun 1990. Tentang Kepariwisataaan
- Wahab, S. (1989). *Tourism Management*. London: Tourism International Press.
- Ward, John. and Joe Peppard. *Strategic Planning for Information System* 3nd ed. England: John Wiley dan Sons, 2002
- WTO. (1995). Technical Manual No. 1. *Concepts, Definitions and Classification for Tourism Statistics*. World Tourism Organization. Madrid
- Yoeti. O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- _____.(2008). *Ekonomi Pariwisata: Introducing, Informasi, dan Implementasi*. Penerbit Kompas. Jakarta